

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis mempunyai peranan yang sangat penting dalam komunikasi secara tertulis. Dengan kemampuan ini, siswa dapat menuangkan gagasannya dalam bentuk tulisan. Oleh sebab itu, siswa harus terampil memanfaatkan ide, struktur bahasa, dan pilihan kata. Kemampuan menulis tidak akan datang dengan sendirinya. Kemampuan menulis baru dapat dikuasai oleh siswa melalui latihan dan praktek. Kemampuan menulis dipelajari siswa sejak siswa masuk Sekolah Dasar. Keterampilan menulis sangat potensial digunakan dalam kegiatan setiap mata pelajaran (Setiawan, 2004: 13).

Sebagaimana hal ini termuat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Sekolah Dasar bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar yang perlu diperhatikan adalah keterampilan membaca dan menulis. Hal tersebut terjabarkan dalam standar kompetensi menyangkut kemampuan menulis. Kemampuan menulis dimaksud antara lain menulis kata. Teknik kemampuan menulis yang diharapkan adalah menulis permulaan dengan menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi dan menyalin.

Namun pada kenyataannya siswa di kelas II masih banyak yang belum mampu menulis kata. Hal ini disebabkan kurangnya kemampuan siswa terutama dalam merangkai huruf. Hal ini berdasarkan hasil observasi awal dari peneliti bahwa siswa kelas II umumnya mengalami kesulitan ketika diminta untuk menulis kata. Padahal siswa-siswa tersebut sebenarnya memiliki kemampuan dasar menulis, tetapi belum optimal. Bukti nyata kalau siswa tersebut memiliki kemampuan menulis dapat dilihat ketika mereka bermain diluar kelas. Di tempat itu siswa senang membuat coretan-coretan di tanah dan di dinding. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan menulis.

Berdasarkan realita, di SDN 13 Mananggu Kabupaten Boalemo menunjukkan bahwa menulis kata masih menjadi kegiatan yang sulit bagi siswa khususnya kelas II. Kesulitan siswa tersebut merupakan hal yang wajar karena menulis kata membutuhkan proses dan sangat dipengaruhi oleh kebiasaan siswa. Hasil pengamatan penulis di kelas II menunjukkan bahwa guru kelas telah menerapkan berbagai metode dan media yang cukup variatif khususnya pembelajaran menulis kata, tetapi hasilnya belum maksimal.

Dalam tes observasi awal, diperoleh bahwa rata-rata nilai siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 60%. Kondisi tersebut disebabkan rendahnya kemampuan menulis siswa dan penggunaan strategi mengajar yang belum maksimal. Olehnya itu perlu penanganan khusus dalam meningkatkan kemampuan menulis kata bagi siswa khususnya di kelas III, berupa suatu strategi pembelajaran menulis yang efektif dan efisien bagi siswa.

Berpijak pada asumsi di atas, maka kemampuan menulis permulaan harus diupayakan lebih intensif lagi, terutama siswa kelas II. Siswa kelas II dalam hal menulis kata diharapkan termotivasi sehingga tidak hanya terbatas pada kemampuan menulis saja, akan tetapi juga berimbang baik pada mata kemampuan mata pelajaran yang lain.

Kegiatan menulis sering tidak selesai dilaksanakan di sekolah. Berbagai alasan dikemukakan oleh siswa, misalnya mereka sulit menulis, ada yang belum tahu huruf bahkan ada yang mengatakan capek menulis, dan lain sebagainya. Siswa mengaku bahwa mereka bosan, malas menulis dan beberapa alasan lainnya. Sebagian siswa mengaku akan lebih nyaman bila kegiatan menulis dilaksanakan di rumah. Atas persetujuan guru, biasanya siswa dibiarkan menyelesaikan kegiatan menulis itu di rumah dan diminta menyerahkan hasil tulisannya pada pertemuan berikutnya atau seminggu kemudian.

Pengamatan selama proses pembelajaran sebelumnya yang turut mempengaruhi kemampuan menulis kata bagi siswa kelas II adalah media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan kurang menantang dan kurang menarik minat siswa. Selain itu metode pembelajaran yang selama ini sering digunakan adalah dengan cara meminta siswa menuliskan beberapa huruf dan dilanjutkan menulis suku kata sampai pada bentuk kata, kemudian menyerahkannya kepada guru. Metode ini sudah sering digunakan oleh guru, namun hasilnya masih banyak siswa kelas II yang belum mampu menulis kata perkata, bahkan ada yang belum mengenal huruf.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian tindakan dengan memformulasikan judul penelitian yaitu: "Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat sederhana melalui Media Kontekstual pada Siswa kelas II SDN 13 Mananggu Kabupaten Boalemo".

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah di atas, ada beberapa masalah yang dapat dirumuskan. Rumusan masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis kalimat sederhana cenderung rendah
2. Siswa cenderung bosan menulis
3. Media belajar dan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar belum digunakan secara maksimal.
4. Belum tepatnya metode mengajar yang digunakan dalam proses pembelajaran menulis.

1.3 Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas, dirumuskan masalah sebagai berikut: "Apakah penggunaan media kontekstual dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana siswa kelas II SD Negeri 13 Mananggu Kabupaten Boalemo?"

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan kemampuan menulis kata bagi siswa kelas II SDN 13 Mananggu, maka cara pemecahan masalah yang peneliti lakukan adalah melalui penggunaan media

kontekstual dalam proses pembelajaran. Adapun langkah-langkah pemecahan masalah dengan media kontekstual yaitu;

- a. Guru menunjukkan gambar seorang anak perempuan dan seorang anak laki-laki.
- b. Guru memperkenalkan nama kedua anak itu sambil menunjukkan tulisan yang tertera di gambar.
- c. Melalui proses tanya jawab secara berulang-ulang anak diminta menunjukkan diminta menunjukkan bentuk tulisannya. Selanjutnya,
- d. guru memindahkan dan menuliskan kedua bentuk tulisan tersebut di papan tulis dan anak diminta memperhatikannya.
- e. Guru hendaknya menulis secara perlahan-lahan dan anak diminta untuk memperhatikan gerakan-gerakan tangan serta contoh pengucapan dari bentuk tulisan yang sedang ditulis guru.
- f. Setiap tulisan itu kemudian dinalisis dan disintesis kembali.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana melalui media kontekstual di kelas II SDN 13 Manunggu.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa, sebagai alternatif dalam belajar untuk meningkatkan kemampuan menulis kata.
2. Bagi guru, sebagai masukan dalam menemukan alternatif pembelajaran untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik.
3. Bagi sekolah, penggunaan media kontekstual dapat memperkaya media pembelajaran yang ada di sekolah dalam upaya peningkatan kemampuan siswa.
4. Bagi peneliti, sebagai bahan informasi atau bahan rujukan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama menulis di kelas II.